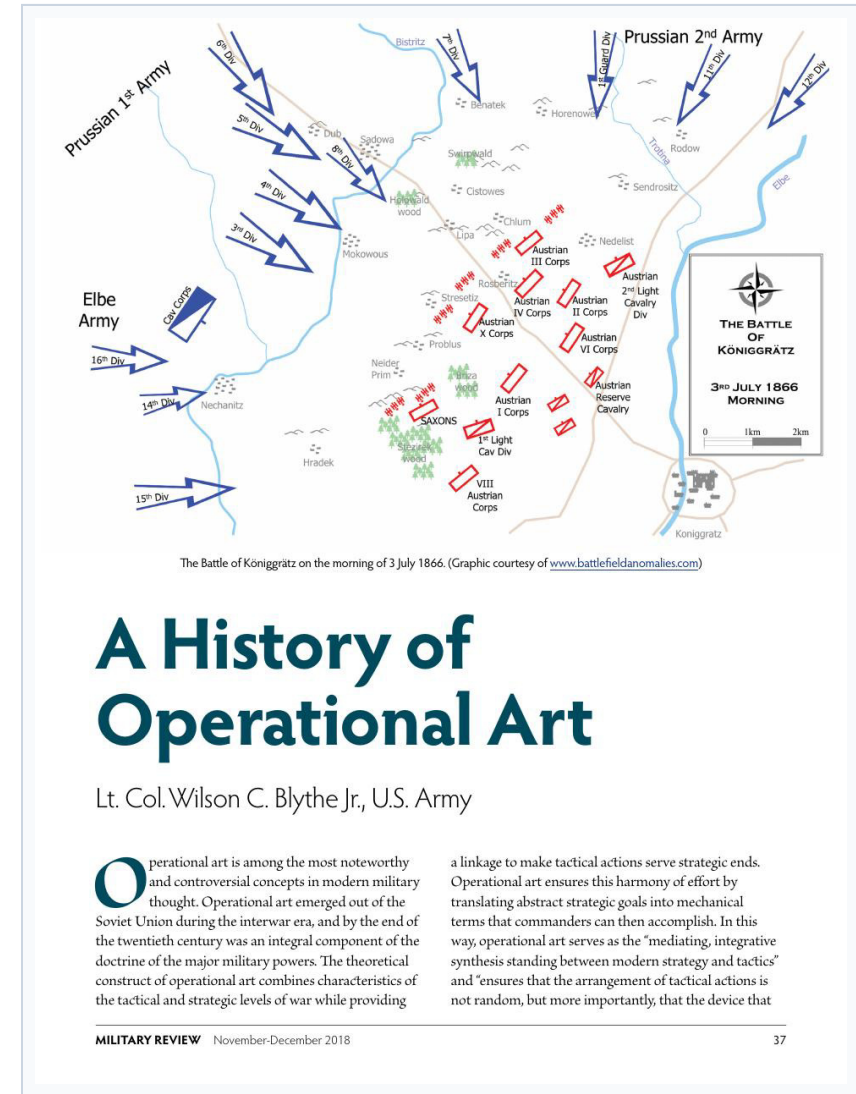


Sejarah Operational Art

Mengapa operational art muncul dan mengapa konsep ini penting bagi perwira staf dan komando.

Mengapa Konsep Ini Muncul?

- **Evolusi Perang Abad ke-19:** Pertumbuhan ukuran tentara, peningkatan daya bunuh senjata, dan mobilitas yang lebih tinggi.
- **Peleburan Fase:** Jeda antara pendekatan (approach march) dan pertempuran (battle) menghilang; keduanya menjadi satu kesatuan organik.
- **Perluasan Front:** Front pertempuran memanjang dan mendalam, membuat kemenangan lokal tidak lagi cukup untuk mengakhiri perang.
- **Kebutuhan Penghubung:** Panglima membutuhkan cara untuk merangkai tindakan taktis yang terpisah ruang dan waktu agar melayani tujuan strategis.



Pertempuran Königgrätz (1866): Contoh awal peleburan manuver dan pertempuran.
Sumber: Blythe (2018)

Definisi: Seni Menghubungkan

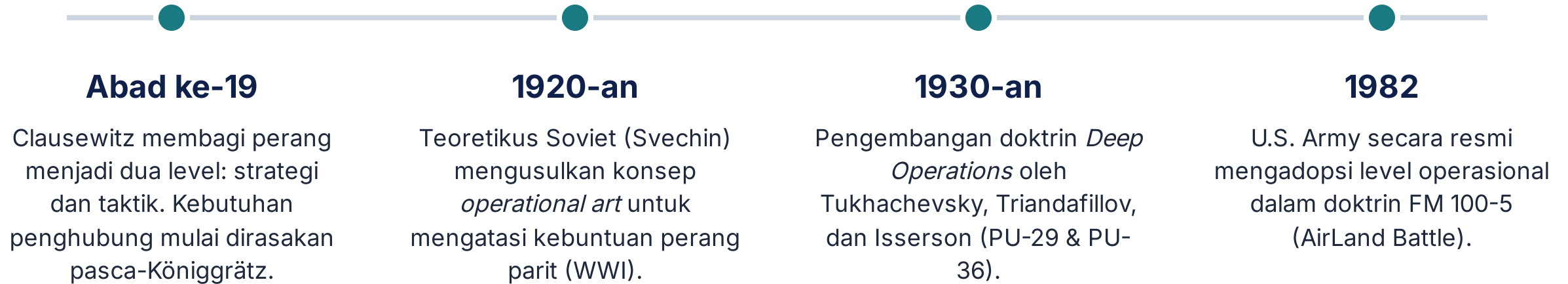
"Totalitas manuver dan pertempuran di bagian tertentu theater yang diarahkan untuk mencapai tujuan bersama yang ditetapkan sebagai hasil akhir dalam periode kampanye tersebut."

— Aleksandr A. Svechin (1923)

- **Jembatan Konseptual:** Operational art menerjemahkan tujuan strategis yang abstrak menjadi tugas-tugas mekanis yang dapat dicapai oleh komandan.
- **Sintesis Integratif:** Memastikan bahwa susunan tindakan taktis tidak acak, melainkan selalu diarahkan pada pencapaian sasaran strategis.
- **Logika Kampanye:** Pertempuran (battle) adalah sarana dari operasi; operasi adalah sarana dari strategi.

Sumber: Blythe (2018)

Lintasan Sejarah Singkat



Lompatan Intelektual Soviet



■ A. A. Svechin

Mendefinisikan *operational art* sebagai disiplin tersendiri di antara strategi dan taktik. Menolak gagasan kemenangan lewat satu pertempuran penentu (decisive battle).

■ N. E. Varfolomeev

Mengembangkan konsep *successive operations*.
Menekankan pentingnya eksploitasi ke dalam (deep pursuit), penggunaan cadangan, tempo, dan logistik.



■ M. Tukhachevsky & V. Triandafilov

Merumuskan *Deep Battle* dan *Deep Operations*.
Memanfaatkan mekanisasi dan penerbangan untuk menyerang seluruh kedalaman pertahanan musuh secara simultan.

■ G. Isserson

Menyempurnakan teori bahwa kampanye modern adalah sistem operasi dalam yang berurutan, terintegrasi dalam ruang dan waktu (darat, laut, udara).

Tiga Level Perang: Pendekatan Analisis

Strategic Level

Tujuan Nasional & Teater

Operational Level

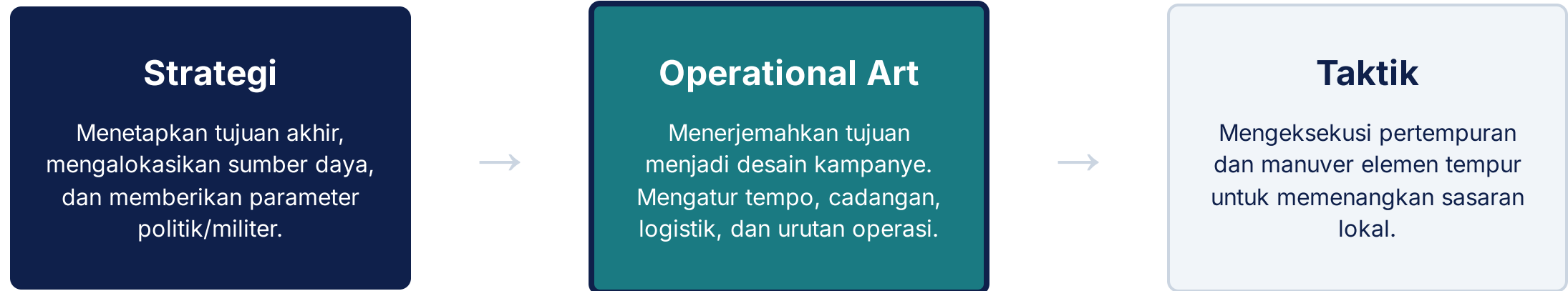
Kampanye & Operasi Mayor

Tactical Level

Pertempuran & Engagement

- **Bukan Kategori Kaku:** Tidak ada batas fisik yang mutlak di antara ketiga level ini.
- **Level of Analysis:** Harvey (2021) menyarankan penggunaan level perang sebagai parameter analisis (scope), bukan sekadar keranjang klasifikasi.
- **Ditentukan oleh Tujuan:** Level sebuah tindakan ditentukan oleh tujuan, misi, atau tugasnya—bukan oleh ukuran satuan atau jenis peralatannya.
- **Efek Lintas Level:** Tindakan taktis dapat memiliki konsekuensi strategis yang disengaja maupun tidak disengaja.

Jembatan Strategi – Operasi – Taktik



Dari Kemenangan Lokal ke Efek Strategis

Kemenangan Taktis

- Fokus pada penghancuran elemen musuh di titik tertentu.
- Seringkali bersifat lokal dan terbatas dalam ruang dan waktu.
- Menurut Isserson, tindakan taktis yang tidak mengarah pada keberhasilan operasional adalah "fakta yang tidak berguna".

Logika Kampanye (Operational)

- Merangkai kemenangan taktis menjadi serangkaian operasi yang berurutan (successive operations).
- Mempertahankan tekanan (tempo) agar musuh tidak dapat menyusun kembali pertahanannya.
- Mengakumulasi efek lokal menjadi pencapaian sasaran strategis secara keseluruhan.

Kesalahan Analisis yang Harus Dihindari

Pendekatan Keliru

- ✗ Menggabungkan level strategis dan operasional karena kurangnya pengalaman praktis.
- ✗ Menyamakan *Unit of Analysis* (ukuran pasukan, eselon komando, jenis alutsista) dengan *Level of War*.
- ✗ Menganggap aset strategis (misal: satelit) tidak dapat digunakan untuk operasi taktis.

Pendekatan Tepat

- ✓ Tentukan batasan (scope) analisis sebelum memulai evaluasi skenario.
- ✓ Fokus pada **tujuan** dari tindakan tersebut. Tindakan unit taktis bisa saja memiliki tujuan operasional atau strategis.
- ✓ Gunakan kerangka *Level of Analysis* untuk menjaga kejernihan berpikir dan mencegah kebingungan konseptual.

Operational art adalah disiplin mengubah tujuan strategis menjadi rangkaian operasi yang koheren, berkelanjutan, dan dapat dicapai.

Pemahaman yang jernih atas level analisis ini adalah fondasi bagi perwira staf dan komando dalam merancang kampanye militer modern.